

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah bangsa yang kaya akan sumber daya alam dan keanekaragaman budaya. Di Indonesia terdapat suku bangsa yang mendiami sepanjang wilayah nusantara negara. Setiap suku memiliki kekhasan budaya yang mencakup bahasa, upacara adat, tarian tradisional, kuliner khas, rumah adat, serta unsur budaya lainnya yang berbeda satu sama lain. Keanekaragaman budaya ini mencerminkan kearifan lokal yang menjadi salah satu aset paling berharga bagi bangsa Indonesia (Sundjaya, 2008: 7–8).

Budaya merupakan pola hidup yang tumbuh dan dimiliki secara kolektif oleh suatu kelompok masyarakat, serta diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Istilah budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta buddhaya, bentuk jamak dari buddhi yang berarti akal atau budi, dan merujuk pada segala sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan berpikir manusia (Abdul Wahab Syakhrani, 2024). Melalui kebudayaan, kita dapat menilai tingkat peradaban suatu kelompok manusia. Meskipun demikian, tinggi rendahnya tingkat kebudayaan dan peradaban tersebut sangat bergantung pada kemampuan manusia dalam merespons tantangan lingkungan alam maupun sosial tempat mereka hidup.

Kebudayaan dalam masyarakat terus mengalami perkembangan dan perubahan. Kebudayaan di wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT) juga mengalami transformasi, salah satunya melalui proses akulturasi. Meski serta gambaran yang diwujudkan dalam bentuk karya. Ki Hadjar Dewantara (2006:2) dalam (Nurhayati, 2019), menyatakan bahwa seni adalah perbuatan manusia yang timbul dari kehidupan perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa dan emosi manusia.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia memerlukan santapan estetis yang berwujud seni. Secara umum, seni terbagi menjadi empat cabang utama, yaitu seni rupa, seni tari, seni musik, dan seni drama. Di antara keempat cabang seni tersebut, seni musik menjadi salah satu bentuk kesenian yang banyak dituangkan dalam karya serta dapat dinikmati oleh berbagai kalangan masyarakat. Musik sebagaimana dikemukakan oleh Jamalus (1998:1) dalam (Kurniawan, n.d.), merupakan bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok, seperti irama, melodi, harmoni, serta struktur lagu yang berpadu dalam ekspresi sebagai satu kesatuan. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:602) dalam (Rangkuti, 2024), musik didefinisikan sebagai seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi yang memiliki kesatuan dan kesinambungan.

Dengan demikian, seni musik pada dasarnya adalah bunyi yang diungkapkan melalui pola ritme, melodi yang teratur, serta harmoni yang membentuk suatu kesatuan utuh. Salah satu bentuk ekspresi dalam musik adalah nyanyian, yang berfungsi sebagai wadah untuk mencurahkan pikiran dan perasaan dalam bentuk komunikasi yang membutuhkan kata-kata. Musik vokal memiliki keterkaitan erat dengan seni sastra, di mana melodi dalam nyanyian merupakan unsur musik, sedangkan liriknya merupakan bagian dari karya sastra. Kolaborasi antara dua cabang seni ini menjadikan nyanyian sebagai bentuk ekspresi yang khas dan bernilai seni tinggi. Musik tradisional, sebagai bagian dari seni musik, memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat.

Setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri dalam sistem musikal, struktur melodi, lirik, serta fungsi sosial yang diwariskan secara turun-temurun. Salah satu daerah yang memiliki kekayaan seni tradisional yang beragam adalah

Kabupaten Nagekeo di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Di wilayah ini, terdapat berbagai bentuk musik tradisional yang memiliki nilai budaya tinggi, salah satunya adalah nyanyian *Medo*, sebuah nyanyian adat yang berkembang di Kecamatan Keo Tengah, tepatnya di Kampung Bedo Desa Udiworowatu. Nyanyian *Medo* merupakan Nyanyian yang mengiringi upacara adat pembuatan *Peo* di kampung adat Udiworowatu kecamatan keo tengah. Nyanyian *Medo* ini biasanya dinyanyikan pada saat *Peo* tersebut hendak ditanam di pusat kampung. Meskipun nyanyian *Medo* memiliki nilai budaya yang tinggi dalam kehidupan masyarakat Nagekeo, kajian akademis mengenai aspek musikalnya terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk musikal nyanyian masih *Medo* guna mengidentifikasi karakteristiknya secara struktural dan fungsional. Dengan analisis ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan lebih dalam mengenai pola komposisi serta peran musik dalam budaya masyarakat Nagekeo. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendokumentasikan dan melestarikan warisan musik tradisional agar tetap dikenal dan diwariskan kepada generasi mendatang.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yakni :

1. Bagaimana bentuk penyajian nyanyian *Medo* pada upacara adat *Peo* pada masyarakat Desa Udiworowatu, Kecamatan Keo Tengah, Kabupaten Nagekeo?
2. Bagaimana struktur bentuk musikal nyanyian *Medo* dalam upacara adat *Peo* pada masyarakat Desa Udiworowatu, Kecamatan Keo Tengah, Kabupaten Nagekeo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yakni untuk:

- a. Untuk mengetahui bentuk penyajian nyanyian *Medo* dalam upacara pembuatan *Peo* bagi masyarakat Desa Udiworowatu, Kecamatan Keo Tengah, Kabupaten Nagekeo.
- b. Untuk mengetahui struktur bentuk musikal yang terkandung dalam nyanyian *Medo* pada upacara pembuatan *Peo* Desa Udiworowatu, Kecamatan Keo Tengah, Kabupaten Nagekeo.

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi masyarakat Udiworowatu.

Dengan adanya penelitian ini masyarakat diharapkan dapat terus mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai kebudayaan leluhur.

- b. Bagi Program Studi Pendidikan Musik

Penulisan ini dapat menjadi literatur penting bagi program studi Pendidikan Musik mengenai bentuk musikal nyanyian *Medo* pada upacara pembuatan *Peo*.

- c. Bagi Penulis

Agar dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di kampus untuk memperlakukan penelitian dengan memperoleh manfaat dari pembelajaran yang telah dipelajari.